

Pemetaan Minat Siswa MTs Muhammadiyah 1 Samarinda, Kalimantan Timur Menggunakan Tes RMIB (Rothwell-Miller Interest Blank) dan Software *Prestisia*

Desti Purnamasari*¹, Rahmawati Pratiwi², Aniq Hudiya Bil-Haq³, Muhammad Fauzan Nur Ilham⁴

^{1,2,3,4} Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

⁴ Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

*e-mail: dp657@umkt.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memetakan minat siswa MTs 1 Muhammadiyah Samarinda serta memberikan dasar empiris bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam merencanakan layanan bimbingan karier yang sesuai dengan potensi siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan asesmen psikologi pendidikan dengan menggunakan instrumen Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) dan diolah dengan software "Prestisia" yang telah disusun oleh tim. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan asesmen minat, pengolahan dan analisis data secara deskriptif, serta tahap pelaporan dan umpan balik kepada guru BK. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kombinasi minat yang unik sehingga perlu pendekatan yang berbeda-beda. Outdoor, Computational, dan Social Service merupakan kategori minat yang dominan dari siswa. Hasil pemetaan minat disampaikan kepada guru BK dalam bentuk laporan dan diskusi umpan balik sebagai dasar perencanaan layanan bimbingan karier di sekolah. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada aspek waktu dan operasional, sehingga hasil asesmen dipahami sebagai gambaran awal kecenderungan minat siswa. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa mengenali potensi minatnya serta mendukung guru BK dalam mengembangkan layanan bimbingan karier yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, tes minat bakat, RMIB, bimbingan karier, siswa, Mts

Abstract

This community service program aimed to map the interests of students at MTs 1 Muhammadiyah Samarinda and to provide an empirical basis for school counselors in planning career guidance services that align with students' potential. The program was conducted using an educational psychology assessment approach through the administration of the Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) and processed by Prestisia software. The implementation consisted of several stages, including preparation, interest assessment administration, descriptive data processing and analysis, as well as reporting and feedback sessions with school counselors. The results indicated that each student demonstrated a unique combination of interests, highlighting the need for differentiated approaches in career guidance services. Outdoor, Computational, and Social Service are the dominant interest categories among the students. The interest-mapping outcomes were delivered to school counselors in the form of written reports and structured feedback discussions to support the development of more context-based career guidance programs. However, this program was subject to limitations related to time constraints and operational conditions; therefore, the assessment results should be interpreted as an initial overview of students' interest tendencies. Overall, this community service initiative contributed positively to helping students recognize their interest potential and to supporting school counselors in designing more contextual and student-centered career guidance services.

Keywords: community service, interest assessment, RMIB, career guidance, students, Islamic junior high school

1. PENDAHULUAN

Perkembangan psikososial pada masa remaja, khususnya pada usia sekolah menengah, merupakan tahap krusial dalam pembentukan identitas diri yang meliputi pemahaman terhadap minat, bakat, nilai, dan kemampuan diri yang akan berpengaruh pada keputusan pendidikan dan

karier masa depan. Tes minat dan bakat merupakan komponen penting dalam layanan bimbingan karier karena membantu siswa memahami potensi mereka secara sistematis dan berbasis data, bukan sekadar intuisi atau asumsi semata (Lowman, 2021). Asesmen minat dan bakat berperan sebagai alat psikologis yang sistematis untuk memetakan kecenderungan pribadi siswa berdasarkan karakteristik yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif (Artosandi, Prijowuntato, & Abdul Kadir, 2025).

Penelitian Handayani dkk (2025) menemukan bahwa setelah mendapatkan intervensi melalui tes minat dan bakat, skor kesiapan karier siswa meningkat secara signifikan dalam aspek perencanaan karier, pemahaman dunia kerja, dan kesiapan menghadapi masa depan. Penelitian ini menekankan bahwa asesmen kemampuan minat dan bakat bukan sekadar alat diagnosa, tetapi juga merupakan intervensi yang efektif dalam mendukung siswa pada proses memetakan karier mereka secara lebih sistematis. Tes minat dan bakat juga berfungsi sebagai titik awal motivasi pembelajaran. Ketika siswa mengetahui bidang apa yang menjadi kekuatan dan minatnya, mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena pembelajaran menjadi bermakna secara pribadi (Artosandi, Prijowuntato, & Abdul Kadir, 2025).

Selain landasan psikologis dan pedagogis, penelusuran minat dan bakat siswa juga memiliki dasar kuat dalam perspektif Islam yang memandang manusia sebagai makhluk yang dianugerahi potensi (fitrah) untuk dikembangkan secara optimal. Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap manusia diciptakan dengan kemampuan dan kesiapan yang berbeda-beda, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl [16]: 78 yang menyatakan bahwa manusia diberi pendengaran, penglihatan, dan hati agar mampu belajar dan mengambil pelajaran. Menurut tafsir Ibn Kathir (2000), ayat ini menunjukkan bahwa potensi kognitif dan afektif manusia merupakan amanah yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan dan pengalaman hidup, bukan dibiarkan tanpa arahan. Dengan demikian, asesmen minat dan bakat dapat dipahami sebagai salah satu ikhtiar ilmiah untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada setiap individu.

Implementasi asesmen minat dan bakat pada siswa SMP/MTs menjadi lebih krusial mengingat kebijakan asesmen nasional yang kini memasukkan pengukuran potensi minat dan bakat sebagai bagian dari asesmen pendidikan formal untuk siswa. Laman resmi Pusat Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek menjelaskan bahwa Asesmen Bakat Minat (ABM) mengukur aspek kemampuan verbal, numerik, penalaran dan minat siswa untuk memetakan profil psikologis mereka sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran dan karier selanjutnya (Kemendikbudristek, 2024). Dengan demikian, asesmen semacam ini memiliki dampak positif tidak hanya pada level individual siswa, tetapi juga pada sistem pendidikan sekolah secara keseluruhan. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda, ditemukan bahwa asesmen belum dilakukan sepenuhnya dikarenakan keterbatasan fasilitas. Dalam proses asesmen minat dan bakat siswa membutuhkan serangkaian tes psikologis yang terstandar sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan kondisi siswa yang sebenarnya, dan hal inilah yang belum dilakukan oleh sekolah. Guru bimbingan konseling di sekolah tersebut mengaku bahwa proses pemetaan minat bakat masih terbatas pada bentuk asesmen sederhana dan proses tes juga tidak didampingi oleh profesional seperti psikolog, sehingga dirasa masih sangat kurang dan arah optimalisasinya belum dilakukan secara maksimal. Selain dikenal sebagai sekolah berbasis keislaman, MTs Muhammadiyah 1 Samarinda juga dikenal memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik, pihak kepala sekolah berharap tes minat bakat bisa membantu mereka untuk menemukan potensi siswa sejak awal agar lebih baik dalam mengarahkan cara belajar, peta karier, dan rencana pembelajaran siswa yang lebih sesuai dengan minat dan bakat. Selain itu, kebutuhan asesmen dalam bentuk digital akan sangat mempermudah sekolah dan guru secara operasional. Pengarsipan ataupun penyajian data secara digital juga dapat dipahami secara mudah tidak hanya guru namun juga orang tua siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, implementasi tes minat bakat dan prestasi siswa berbasis digital penting untuk dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Intervensi ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenali diri, tetapi juga memberi guru dan sekolah alat tambahan untuk memperkuat program bimbingan karier yang sesuai dengan tantangan

zaman. Secara kolektif, pendekatan ini mendukung tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki arah karier yang jelas dan sesuai dengan potensinya.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui minat karier individu adalah RMIB. *Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB), yaitu alat ukur minat vokasional yang dikembangkan untuk mengidentifikasi kecenderungan minat individu terhadap berbagai bidang pekerjaan dan aktivitas kerja (Rothwell & Miller, 1968). RMIB merupakan salah satu instrumen minat yang banyak digunakan dalam konteks pendidikan dan bimbingan karier, termasuk di Indonesia, karena memiliki struktur yang sederhana, mudah dipahami oleh remaja, serta relevan untuk eksplorasi minat pada tahap perkembangan awal karier (Suryabrata, 2014). Alat ini juga berperan penting untuk mengenali kelebihan dan kekurangan pribadi, mencari karir atau bidang studi yang tepat, serta meningkatkan hubungan antarpribadi. (Febriansyah, Aisyah & Putri, 2025; Tafui dkk, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya RMIB terbukti dapat membantu peserta didik mengenali diri dan minat karier (Noor, Setyawan & Supriyadi, 2023; Syah dan Zahara, 2023; Luky, 2023; Handayani dkk, 2025; Susanto dan Rini, 2026). Penelitian Praptini dan Prasetyo, 2026 membuktikan peningkatan kematangan pengambilan keputusan karier pada siswa. RMIB mengelompokkan minat individu ke dalam sepuluh bidang utama, yaitu *Outdoor, Mechanical, Computational, Scientific, Personal Contact, Aesthetic, Literary, Musical, Social Service, dan Clerical*. Kategori minat pekerjaan dalam instrumen *Rothwell-Miller Interest Blank* (RMIB) mencerminkan bidang kecenderungan dan aktivitas yang dikelompokkan secara spesifik untuk memetakan orientasi karier individu.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, siswa berada pada fase perkembangan yang mulai ditandai oleh kebutuhan untuk mengenali diri, termasuk memahami minat terhadap berbagai aktivitas, bidang keahlian, dan kemungkinan pekerjaan di masa depan. Meskipun siswa pada tahap ini belum dituntut untuk menentukan pilihan karier secara definitif, eksplorasi terhadap berbagai kecenderungan minat menjadi penting sebagai dasar dalam membangun orientasi masa depan. Keberagaman bidang minat yang diidentifikasi melalui kategori seperti *Outdoor, Mechanical, Computational, Scientific, Personal Contact, Aesthetic, Literary, Musical, Social Service, Clerical, Practical, dan Medical* memberikan gambaran mengenai luasnya kemungkinan aktivitas dan lingkungan pekerjaan yang dapat sesuai dengan karakteristik individu.

Bagi siswa, pengenalan terhadap berbagai bidang tersebut tidak semata-mata bertujuan untuk menentukan profesi yang akan dipilih pada masa dewasa, tetapi juga membantu mereka memahami aktivitas apa yang menarik, mampu mempertahankan perhatian dan keterlibatan, serta mendorong mereka untuk mengembangkan kompetensi secara lebih optimal. Seorang siswa yang mulai mengenali ketertarikannya pada bidang ilmiah, misalnya, dapat terdorong untuk lebih terlibat dalam kegiatan penelitian atau pembelajaran sains. Demikian pula, siswa dengan minat pada bidang sosial, seni, teknologi, mekanik, maupun kesehatan dapat mulai mengeksplorasi kegiatan yang relevan dengan kecenderungan tersebut.

Eksplorasi minat pada masa remaja menjadi penting karena ketidaksesuaian antara aktivitas yang dijalani dengan kecenderungan minat individu dapat mengurangi keterlibatan dan motivasi siswa. Kejelasan tujuan dapat menjadi salah satu dasar penting bagi munculnya motivasi, ketekunan, dan kegigihan siswa dalam menghadapi tantangan untuk mencapai prestasi. Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda sudah memiliki berbagai prestasi, apabila proses pemetaan minat dapat dilakukan secara menyeluruh pada seluruh siswa maka hal ini akan semakin meningkatkan prestasi siswa baik secara jumlah dan kualitasnya.

Melihat urgensi dari pemetaan minat dan bakat siswa begitu penting, maka tim pengabdian menyusun serangkaian kegiatan yang dapat menjadi asesmen minat dan bakat siswa di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Tim Pengabdian menyusun website khusus untuk membantu melakukan tahapan penilaian dan mengambil kesimpulan jenis kategori dari hasil tes, website ini diberi nama "*Prestisia*" diharapkan website ini dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan administrasi tes, misalnya apabila dihitung secara manual memerlukan waktu yang cukup panjang, perhitungan hasil tes RMIB pada website ini tetap sesuai norma dan aturan

yang terstandar. Darwis dkk (2026) telah membuat pendekatan yang mirip tetapi terdapat fitur yang berbeda pada *Prestisia*, dimana dalam website ini terdapat daftar portofolio prestasi siswa. Protofilo ini akan disinkronkan dengan data kecenderungan bakat siswa. Jika siswa cenderung pada minat *Mathematic* dan portofolio juga menunjukkan konsistensi prestasi pada bidang Matematika maka siswa tersebut memiliki potensi minat yang sudah terfasilitasi dengan baik. Diharapkan sinkronisasi ini dapat menjadi pertimbangan guru, orang tua, atau siswa untuk melakukan konseling karier pada siswa. Apabila siswa belum memiliki portofolio prestasi, maka siswa dapat diarahkan untuk mencoba lebih banyak mengeksplorasi kegiatan yang lebih sesuai dengan kecenderungan minat kerja yang disimpulkan dari hasil tes RMIB.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan layanan psikologi pendidikan berbasis asesmen dengan metode asesmen kuantitatif-deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai profil minat dan bakat siswa MTs sebagai dasar perencanaan bimbingan karier. Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pemberian tes minat dan bakat, diikuti dengan interpretasi hasil dan penyampaian rekomendasi kepada pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa MTs Muhammadiyah 1 Samarinda yang berada pada rentang usia remaja awal (12–15 tahun) yang berada di kelas tujuh, delapan, dan sembilan. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan perkembangan psikologis siswa yang berada pada tahap eksplorasi minat dan pembentukan identitas awal karier. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah mitra yang telah menjalin kerja sama dengan tim pengabdian, dengan melibatkan pihak sekolah, guru BK, serta wali kelas sebagai pendamping selama pelaksanaan asesmen.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB), yaitu alat ukur minat vokasional yang dikembangkan untuk mengidentifikasi kecenderungan minat individu terhadap berbagai bidang pekerjaan dan aktivitas kerja (Rothwell & Miller, 1968). RMIB merupakan salah satu instrumen minat yang banyak digunakan dalam konteks pendidikan dan bimbingan karier, termasuk di Indonesia, karena memiliki struktur yang sederhana, mudah dipahami oleh remaja, serta relevan untuk eksplorasi minat pada tahap perkembangan awal karier (Suryabrata, 2014). Tes bakat pada pengabdian ini tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

RMIB mengelompokkan minat individu ke dalam sepuluh bidang utama, yaitu *Outdoor, Mechanical, Computational, Scientific, Personal Contact, Aesthetic, Literary, Musical, Social Service, dan Clerical*. Setiap bidang merepresentasikan kecenderungan minat terhadap jenis aktivitas dan lingkungan kerja tertentu yang dapat menjadi dasar bagi perencanaan pendidikan dan karier siswa di masa depan (Anastasi & Urbina, 1997; AERA, 2014; Tafui dkk, 2025). Melalui pengukuran preferensi terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, RMIB membantu memetakan profil minat siswa secara sistematis dan komprehensif. Proses analisis data hasil RMIB lanjutan menggunakan bantuan *software Prestisia* yang dirancang sendiri oleh tim pengabdian.

Pelaksanaan tes bakat dalam pengabdian ini berdasarkan portofolio dari siswa, beberapa siswa di sekolah sudah memiliki prestasi mengikuti kegiatan perlombaan baik di tingkat wilayah maupun di Nasional, sehingga data-data tersebut juga dimasukkan ke dalam *software Prestisia*.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, perizinan, sosialisasi kegiatan kepada siswa dan guru, serta penyiapan instrumen dan teknis pelaksanaan; (2) Tahap pelaksanaan asesmen, yaitu pemberian tes minat dan bakat kepada siswa secara klasikal dengan pengawasan tim pengabdian dan guru pendamping; (3) Tahap pengolahan dan analisis data dengan *software Prestisia*, dilakukan dengan melakukan skoring dan interpretasi hasil tes untuk memperoleh profil minat dan bakat siswa; (4) Tahap pelaporan dan umpan balik, yaitu penyampaian hasil

asesmen kepada pihak sekolah dalam bentuk laporan ringkas dan rekomendasi bimbingan karier yang dapat ditindaklanjuti oleh guru BK.

Data hasil asesmen dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memetakan distribusi minat dan bakat siswa pada berbagai kategori bidang. Hasil analisis digunakan untuk menyusun profil potensi siswa secara kelompok dan juga secara individual secara detail. Luaran kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) laporan hasil pemetaan minat dan bakat siswa, (2) rekomendasi program bimbingan karier bagi guru BK, serta (3) peningkatan pemahaman siswa dan guru mengenai pentingnya pengenalan potensi diri sebagai dasar perencanaan pendidikan dan karier.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelaksanaan tes minat bakat menggunakan RMIB (*Rothwell Miller Interest Blank*) diikuti oleh siswa MTs berjalan dengan lancar. Tim pengabdian melakukan proses implementasi sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan.

Tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, terkait perizinan, sosialisasi kegiatan kepada siswa dan guru, serta penyiapan instrumen dan teknis pelaksanaan. Tahap ini dilakukan kurang lebih delapan minggu karena proses penyiapan alat tes yang memerlukan diskusi panjang dengan psikolog dan guru BK serta penentuan jadwal yang harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa.

Kemudian, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan asesmen, yaitu pemberian tes minat dan bakat kepada siswa secara klasikal dengan pengawasan tim pengabdian dan guru pendamping. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025. Jumlah peserta belum sepenuhnya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah mitra yaitu 186 siswa, dikarenakan pada saat mengetes beberapa siswa tidak hadir karena sakit, sehingga jumlah siswa keseluruhan yang mengikuti tes adalah 152 siswa. Seluruh siswa yang hadir mengikuti kegiatan asesmen dengan baik dan menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi selama proses pengisian instrumen. Hal ini terlihat dari tingkat keterlibatan siswa serta minimnya respons kosong atau tidak lengkap pada lembar jawaban RMIB, yang mengindikasikan bahwa instrumen dapat dipahami dengan baik oleh peserta.



Gambar 1. Pengkondisian Siswa sebelum tes

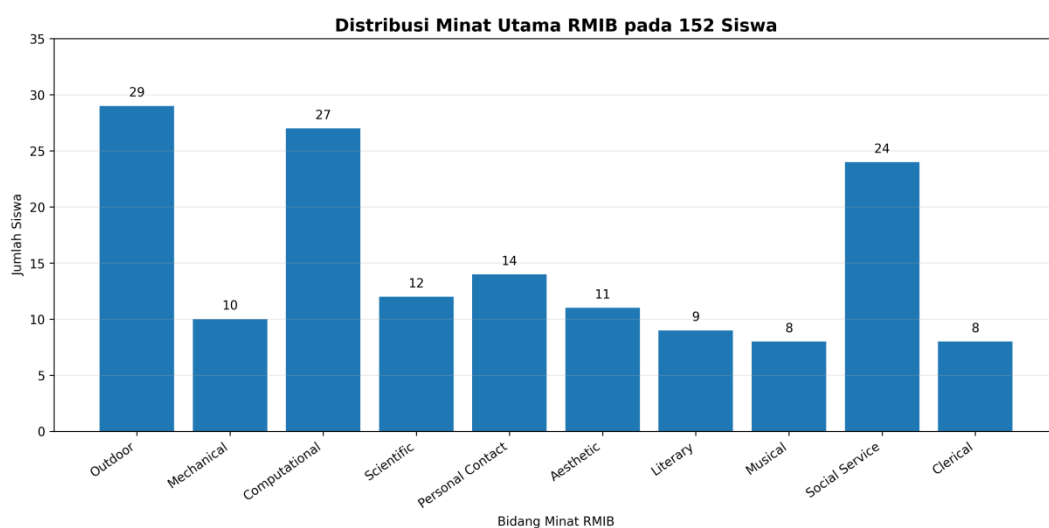
Setelah data hasil tes terkumpul, tahap ketiga adalah pengolahan dan analisis data. Proses ini dilakukan dengan melakukan skoring dan interpretasi hasil tes untuk memperoleh profil minat siswa dengan bantuan *software Prestisia*. *Software* ini dirancang oleh tim pengabdian untuk dapat melakukan analisa data RMIB secara otomatis. Hasil pengolahan data menunjukkan variasi minat siswa pada sepuluh bidang minat yang diukur. Distribusi data dapat dilihat pada gambar 3.

Secara umum, kategori minat yang paling dominan pada kelompok siswa adalah *Outdoor*, *Computational*, dan *Social Service*. Minat *Outdoor* merefleksikan kecenderungan siswa terhadap aktivitas di luar ruangan dan pekerjaan yang melibatkan lingkungan alam atau

kegiatan lapangan. Minat *Computational* menunjukkan ketertarikan pada aktivitas yang melibatkan angka, logika, perhitungan, dan pemecahan masalah secara sistematis.



Gambar 2. Psikotes Siswa dengan RMIB



Gambar 3. Distribusi Minat Utama RMIB pada 152 Siswa

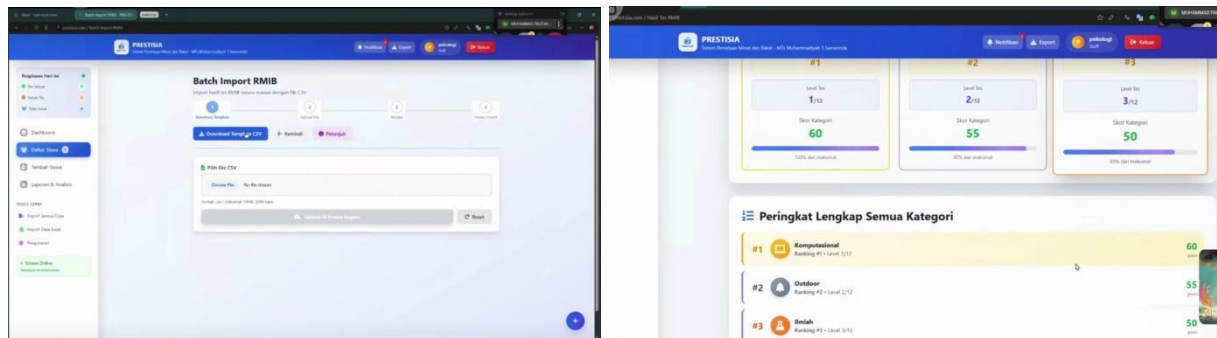
Sementara itu, minat *Social Service* menggambarkan kecenderungan siswa untuk terlibat dalam aktivitas membantu orang lain dan memberikan layanan sosial.

Selain minat dominan tersebut, hasil RMIB juga menunjukkan adanya kombinasi minat pada sebagian siswa, seperti perpaduan antara *Outdoor* dan *Social Service* atau antara *Computational* dan *Scientific*. Temuan ini menunjukkan bahwa minat siswa bersifat multidimensional dan tidak berdiri secara tunggal. Oleh karena itu, selain disajikan secara individual hasil asesmen juga disajikan dalam bentuk profil kelompok untuk memberikan gambaran umum kecenderungan minat siswa tanpa menetapkan klasifikasi individual yang bersifat kaku. Akhir dari rangkaian ini adalah menginput keseluruhan data dalam bentuk digital sehingga lebih mudah untuk disajikan pada guru dan siswa.

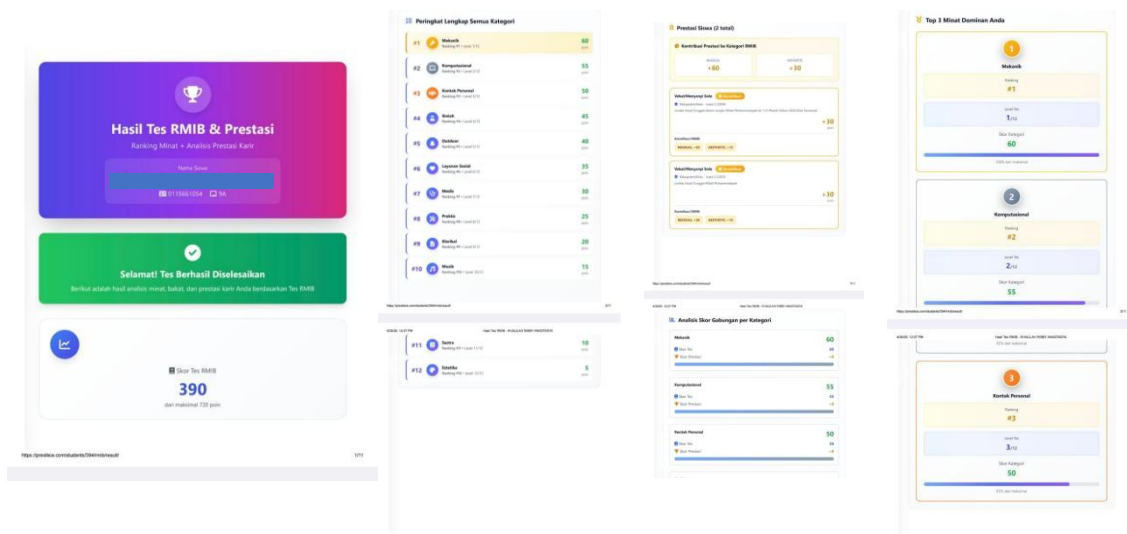
Terakhir, tahap pelaporan dan umpan balik, yaitu penyampaian hasil asesmen kepada pihak sekolah dalam bentuk laporan ringkas dan rekomendasi bimbingan karier yang dapat ditindaklanjuti oleh guru BK. Tim pengabdian memberikan hasil tes RMIB kepada guru bimbingan karier MTs 1 Muhammadiyah Samarinda berbentuk laporan dalam format digital yang dihasilkan dari *software Prestisia*. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir hilangnya data-data penting, yang mungkin disebabkan oleh bencana alam, jika disajikan dalam bentuk fisik.

Guru BK menerima laporan yang memuat ringkasan hasil asesmen, interpretasi umum profil minat siswa, serta implikasinya bagi layanan bimbingan karier di sekolah. Melalui kegiatan umpan balik ini, guru BK memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan minat siswa dan menyatakan bahwa hasil asesmen dapat dijadikan dasar dalam

perencanaan program bimbingan karier, penguatan layanan konseling, serta pemberian rekomendasi pendidikan lanjutan yang lebih kontekstual dan berbasis potensi siswa.



Gambar 4. Hasil Analisis RMIB dengan *Software* Prestisia



Gambar 5. Hasil Akhir Tes RMIB dan Portofolio Prestasi Siswa dengan *Software* Prestisia

Umpan balik dari guru BK menunjukkan bahwa hasil asesmen yang disajikan melalui Prestisia dinilai mudah dipahami dan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kecenderungan minat siswa. Laporan yang disajikan secara ringkas dan terstruktur memudahkan guru BK dalam membaca hasil setiap siswa tanpa harus melakukan interpretasi secara kompleks. Selain itu, informasi mengenai bidang minat yang dominan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dalam menyusun layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan karier. Guru BK juga menilai bahwa penyajian hasil dalam bentuk digital mempermudah proses dokumentasi dan penelusuran kembali hasil asesmen ketika diperlukan untuk memberikan rekomendasi pengembangan potensi maupun arah pendidikan dan karier siswa. Dengan demikian, Prestisia tidak hanya berfungsi sebagai media penyajian hasil asesmen, tetapi juga mendukung guru BK dalam memanfaatkan hasil asesmen secara lebih praktis dalam perencanaan layanan karier siswa.

Penggunaan RMIB dalam kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan data objektif yang bermanfaat bagi guru dan sekolah dalam memahami kecenderungan minat siswa secara lebih terstruktur. Hasil pemetaan minat tidak dimaksudkan sebagai penentu akhir pilihan karier, melainkan sebagai sarana eksplorasi awal yang membantu siswa mengenali potensi diri dan membantu guru merancang layanan bimbingan karier yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa (Zunker, 2021).

Jika ditinjau dari perspektif nilai-nilai Islam, keragaman minat siswa mencerminkan perbedaan potensi manusia sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Isra' [17]: 84, bahwa setiap individu beramal sesuai dengan kecenderungannya masing-masing. Oleh karena itu, hasil pemetaan minat ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang menghargai

perbedaan potensi dan memberi ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan fitrahnya.



Gambar 6. Foto dengan Guru BK setelah Laporan Hasil Tes

Upaya maksimal telah dilakukan dalam proses pengabdian ini, namun kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dalam penafsiran hasil. Salah satu keterbatasan utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga asesmen minat menggunakan RMIB dilakukan dalam satu kali sesi dan belum memungkinkan adanya pendalaman melalui wawancara individual. Diperlukan bentuk asesmen lanjutan seperti tes bakat sebagai referensi tambahan dalam merancang karier. Selain itu, pengabdian ini belum memberikan ruang untuk melakukan tindak lanjut berupa konseling individual secara menyeluruh kepada seluruh siswa. Dari sisi operasional, kegiatan pengabdian harus menyesuaikan dengan jadwal akademik sekolah, ketersediaan ruang, serta kondisi teknis selama pelaksanaan, yang berpotensi memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam mengerjakan instrumen. Oleh karena itu, hasil pemetaan minat yang diperoleh dalam kegiatan ini perlu dipahami sebagai gambaran awal kecenderungan minat siswa dan disarankan untuk dilengkapi dengan asesmen lanjutan serta program bimbingan karier berkelanjutan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, implementasi tes minat pada siswa MTs 1 Muhammadiyah Samarinda menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memetakan kecenderungan minat siswa secara objektif dan bermakna. Informasi ini menjadi dasar penting bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran dan bimbingan karier yang lebih tepat sasaran, sekaligus membantu siswa memahami potensi minat yang dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing (7th ed.)*. Prentice Hall.

- American Educational Research Association, American Psychological Association, & National Council on Measurement in Education. (2014). *Standards for educational and psychological testing*. Washington, DC: AERA.
- Artosandi, Y. S. R., Prijowuntato, S. W., & Abdul Kadir, N. B. (2025). Empowering Career Exploration: Designing a Vocational Interest Instrument for Junior High School Students. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 29(2), 154-166. <https://doi.org/10.21831/pep.v29i2.84561>
- Darwis, M., Putri, W. T., Hendrowati, R., & Maulana, R. A. (2026). Aplikasi Web untuk Eksplorasi Minat dan Bakat Menggunakan Metode RMIB dengan Pendekatan RAD: Web Application for Exploring Interests and Aptitudes Using The RMIB Method with a Rad Approach. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 11(1). <https://doi.org/10.36341/rabit.v11i1.7607>
- Handayani, A. M. S., Lestari, Y. S., Badjarad, R. S., & Manab, A. (2025). Efektivitas Tes Minat Bakat sebagai Intervensi Kesiapan Karier Siswa SMA. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 275-288. <https://doi.org/10.32505/connection.v5i2.12453>
- Ibn Kathir. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Dar Tayyibah.
- Luky, P. (2023). Analisis Pemilihan Karir Siswa MA di Kota Blitar Menggunakan Rothwell Miller Interest Blank (RMIB). *KKN (Prosiding Konseling Kearifan Nusantara)*, 3, 342-348.
- Lowman, R. L. (2021). *Career Assessment: Integrating Interests, Abilities, And Personality*. American Psychological Association.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2024). Petunjuk teknis pelaksanaan asesmen bakat minat (ABM) 2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/Juknis_Asesmen_Bakat_Minat_2024
- Miller, K. M., Tyler, B., & Rothwell, J. W. (1994). *Rothwell Miller Interest Blank manual (Australian rev. ed.)*. Miller & Tyler.
- Noor, A. F., Setyawan, D., & Supriyadi, A. (2023). Eksistensi Diri Melalui Tes RMIB Dan Keterampilan Berkomunikasi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 335-345. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19472>
- Putri, R. R., Febriansyah, A. S., & Aisyah, S. N. (2025). Mengenal tes kepribadian MBTI: Cara efektif memahami diri dan potensi Karir. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 64-71. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v3i2.906>
- Praptini, I. A. T., & Prasetyo, Y. (2026). Psikoedukasi Kelompok sebagai Intervensi Psikologis untuk Meningkatkan Kematangan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII. *Indo Green Journal*, 4(3), 107-111. <https://doi.org/10.31004/green.v4i3.511>
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, S. P., & Rini, A. P. (2026). Perencanaan Karier dan Analisis Career Indecision pada Siswi Kelas XII SMK 17 Kota S: Studi Kasus Asesmen Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*. E-ISSN: 3063-1467, 3(2), 1855-1858. <https://doi.org/10.62379/jipk.v3i2.2311>
- Syah, M. E., & Zahara, I. (2023). Analisis pemilihan karir siswa SMK jurusan akuntansi di Yogyakarta melalui Rothwell Miller Interest Blank (RMIB). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 376-382. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1757>
- Tafui, S. A., Lerik, M. D. C., Aipipidely, D., & Weraman, P. (2025). Overview of Interest in Career Choice of Students Using the Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) Test Approach. *Journal of Health and Behavioral Science*, 7(2), 600-618. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v7i2.22626>
- Zunker, V. G. (2021). *Career Counseling: a Holistic Approach (10th ed.)*. Cengage Learning.

Halaman ini dikosongkan